
Penerapan Fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Muhammadiyah Grobogan

Fitri Maulidah Rahmawati¹, Slamet Santoso²

^{1,2}Universitas Aisyiyah Yogyakarta

E-mail: fitri.maulidah@unisayogya.ac.id

Article History:

Received: 26 Januari 2022

Revised: 27 Januari 2022

Accepted: 28 Januari 2022

Kata Kunci: Fungsi Manajemen, LazisMu, Grobogan.

Abstrak: Berkembangnya kondisi saat ini menuntut organisasi non-profit untuk menerapkan fungsi manajemen sebagaimana organisasi berorientasi profit agar dapat mencapai kinerja organisasi yang optimal. Dalam hal ini adalah OPZ (Organisasi Pengelola Zakat). Organisasi Pengelola Zakat yang perlu mengelola dirinya agar dapat tumbuh berkembang dan mendapatkan kepercayaan dari para muzakki dan donatur untuk menitipkan zakat, infaq dan shodaqohnya pada lembaga tersebut. Peningkatan jumlah dana Zakat, Infaq dan Shadaqah yang terhimpun pada LazisMu Kabupaten Grobogan di sepanjang tahun 2017-2019 terlihat sangat signifikan. Hal tersebut menunjukkan adanya upaya pengelolaan lembaga yang dilakukan oleh LazisMu Kabupaten Grobogan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan fungsi-fungsi manajemen (planning, organizing, leading, controlling) yang dilakukan oleh LazisMu Kabupaten Grobogan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi kepada pengelola LazisMu Kabupaten Grobogan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LazisMu Kabupaten Grobogan telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen (planning, organizing, leading, controlling) sebagai upaya mengelola organisasi dengan lebih baik dan agar dapat meningkatkan jumlah dana Zakat, Infaq dan Shadaqah yang terhimpun. Keberhasilan ini ditunjukkan dengan peningkatan dana terhimpun yang signifikan yaitu pada tahun 2017 terhimpun dana hanya sebesar Rp. 75.051.100, kemudian pada tahun 2018 meningkat menjadi sebesar Rp. 201.266.700 dan pada tahun 2019 terhimpun dana sebesar Rp. 493.447.041.

PENDAHULUAN

Zakat di Indonesia memiliki potensi yang cukup tinggi mengingat Indonesia merupakan negara yang memiliki penduduk muslim terbesar di dunia dan juga dikenal sebagai bangsa yang

paling dermawan menurut World Giving Index di tahun 2018 (PUSKAS BAZNAS,2020). Penelitian sebelumnya juga menjelaskan bahwa literasi zakat berpengaruh positif terhadap minat muzakki dalam berdonasi ke lembaga amal zakat (Istikhomah dan Asrori 2019). Pada tahun 2019, besaran potensi zakat di Indonesia mencapai 233.8 triliun Rupiah (PUSKAS BAZNAS,2020). Besarnya potensi tersebut diikuti oleh pertumbuhan pengumpulan zakat tiap tahunnya. Tahun 2020, BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) mendata bahwa secara keseluruhan dalam kurun waktu 2015-2018 terjadi peningkatan yang besar dari pengumpulan zakat sebesar 122% atau sekitar Rp. 4,5 Triliun

LazisMu (Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah) berdiri pada Tahun 2002 yang ditandai dengan penandatanganan deklarasi oleh Prof. Dr. H. Ahmad Syafi'i Ma'arif, MA. selaku Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 457/21 November 2002. Dengan telah berlakunya Undang-undang Zakat Nomor 23 Tahun 2011, Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014, dan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 730 Tahun 2016. (Renstra LazisMu Pusat, 2020, hal.15).

Zuhri (2014) menyampaikan bahwa pengelolaan ZIS (Zakat Infaq dan Shadaqah) BAZDA (Badan Amil Zakat Daerah) ditentukan oleh UU namun untuk pelaksanaannya menyesuaikan, ada dua pola dalam pengelolaan ZIS (Zakat Infaq dan Shadaqah) yaitu penghimpunan dan pemberdayaan. Potensi untuk menghimpun dana Zakat Infaq dan Shadaqah di masyarakat khususnya di Kabupaten Grobogan perlu diupayakan oleh berbagai pihak, baik dari pemerintah maupun masyarakat. Keinginan untuk turut serta berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan dana zakat, infaq, shadaqah merupakan salah satu alasan berdirinya LazisMu (Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah) Kabupaten Grobogan yang dirintis oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Grobogan, selain menghimpun dana Zakat, Infaq dan Shadaqah dikalangan warga Muhammadiyah atau AUM (Amala Usaha Muhammadiyah) LazisMu juga menghimpun dana pada masyarakat sekitar.

LANDASAN TEORI

Untuk mewujudkan manfaat zakat yang mampu menjadi pilar ekonomi, sosial, politik, pengelolaan zakat yang profesional menjadi prasyarat utama yang tidak boleh ditinggalkan (Hidayah,2017). Menurut Qodri A. Azizy (dalam Hidayah, 2017 kata kunci dalam usaha meningkatkan kualitas dan kuantitas ZISWAF (Zakat, Infaq, Sadaqah dan Wakaf) sebagai dana umat yang produktif dan potensial dalam manajemen. Pengelolaan tidak hanya berhenti pada pendayagunaan untuk usaha-usaha yang bersifat produktif dan perlunya penentuan skala prioritas pemanfaatan, tetapi juga mengharuskan adanya transparansi dan akuntabilitas (Azizy, 2004:123).

Penggunaan manajemen dalam pengelolaan zakat bertujuan untuk memastikan tujuan-tujuan amal perbuatan tersebut dapat tercapai. Menurut Sherifat Ali Hashmi pola-pola manajemen yang ada selama ini dapat diimplementasikan dalam pengelolaan ZISWAF (Zakat, Infaq, Sadaqah, dan Wakaf). Peran yang utama dalam implementasi ini terletak pada keberadaan lembaga zakat yang profesional. Dengan mengakomodasi prinsip-prinsip manajemen, diharapkan pendayagunaan filantropi Islam ini dapat maksimal. Jadi yang dimaksud pengelolaan zakat berbasis manajemen, bukan hanya berbicara bagaimana memberdayakan dana zakat dari para muzakki untuk tujuan pemberdayaan mustahik. Namun, Pengelolaan zakat berbasis manajemen meliputi semua aspek yang terkait dengan pelaksanaan zakat sebagai salah satu pilar agama Islam. Dalam hal ini berkaitan dengan penyampaian ajaran zakat, pengumpulan (*fundraising*), penggunaan dan pemberdayaan mustahik dan pengawasan zakat (Hasan,2011). Dalam pengelolaan zakat, pengumpulan dan pendistribusian zakat merupakan dua hal yang sama pentingnya.

Manajemen zakat ialah pengelolaan dengan menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran zakat. Dalam (UU no. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat pasal 1 bab 1) pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengorganisasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Dalam pengelolaan zakat, yang terpenting dan tidak boleh dilupakan adalah peran para amil zakat selaku pengemban amanah pengelolaan dana-dana tersebut. Jika amil zakat baik, maka tujuh ashnaf mustahiq lainnya akan menjadi baik. Tetapi jika amil zakatnya tidak baik, maka mustahiq yang lain tidak akan baik. Dengan kata lain, hal terpenting dari zakat adalah bagaimana mengelolanya (manajemennya). Baiknya manajemen suatu lembaga pengelola zakat (Badan dan Lembaga Amil Zakat) harus dapat diukur, yang terumus dalam tiga kunci yaitu amanah, profesional dan transparan. Tiga istilah ini dinamakan prinsip “Good Organization Governance”

Dalam rangka memberikan pelayanan yang baik kepada muzakki dan donatur serta mustahiq yang menerima penyaluran dana yang dikelola oleh lembaga amil zakat, infaq, shodaqoh, maka organisasi pengelola dana tersebut perlu menerapkan manajemen yang baik. Manajemen yang baik dapat tercapai dari penerapan fungsi-fungsi manajemen yaitu *planning, organizing, leading* dan *controlling*, yang diaplikasikan pada setiap aktifitas organisasi. *Planning* adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan penentuan tujuan yang ingin diraih oleh organisasi dan penetapan tugas dan alokasi sumberdaya untuk mencapai tujuan tersebut (Robbins & Coulter, 2011). *Organizing* adalah fungsi manajemen yang berkaitan dengan penetapan dan pengelompokan tugas ke dalam departemen dan pengalokasian sumberdaya ke berbagai departemen atau divisi kerja, sedangkan *leading* adalah fungsi manajemen yang melibatkan penggunaan pengaruh untuk memotivasi karyawan meraih sasaran organisasi. Dan *controlling* adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan pemantauan aktivitas karyawan, menjaga organisasi agar tetap berjalan ke arah pencapaian sasarannya, dan membuat koreksi jika diperlukan (Robbins & Coulter, 2012).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan lokus penelitian pada LazisMu Grobogan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati kinerja para pengurus dalam mengelola kegiatan pada LazisMu Kabupaten Grobogan. Wawancara dengan para pengurus dilakukan untuk mendalami aktifitas pengelolaan lembaga tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara dengan Muhammad Nur Hasyim, S.Kom. (Sekretaris 1 Badan Pengurus LazisMu Kabupaten Grobogan) Maryono selaku (Anggota Badan Pengurus LazisMu Kabupaten Grobogan), dan Andik Waluyo, S.E (Direktur LazisMu Kabupaten Grobogan) menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen pada LazisMu Kabupaten Grobogan telah dilakukan dengan sistematis. Pada periode awal berdirinya lembaga ini belum dilakukan tata kelola lembaga yang menerapkan fungsi manajemen. Namun kemudian disadari bahwa pengelolaan dengan cara yang kurang sistematis tidak menghasilkan kinerja yang optimal. Penerapan manajemen yang baik akan menentukan arah dan keberhasilan suatu organisasi sehingga penting bagi suatu organisasi untuk menerapkan tata kelola atau manajemen yang efektif dan efisien agar mampu mencapai kinerja

yang baik. Penerapan manajemen yang baik tersebut tidak hanya penting bagi organisasi yang berorientasi profit saja. Namun juga bagi organisasi non profit seperti lembaga amal zakat infaq dan shadaqah, sangat penting menerapkan manajemen yang baik.

Penerapan fungsi manajemen yang terdiri dari *planning, organizing, leading dan controlling* di LazisMu Kabupaten Grobogan adalah sebagai berikut

Planning (Perencanaan)

Pada tahap ini organisasi telah memiliki visi dan misi yang merupakan nafas untuk menjalankan organisasi. Visi dan misi merupakan pondasi amat penting agar organisasi memiliki arah dalam perjalanan mencapai tujuan adapun visi dan misi LazisMu Kabupaten Grobogan mengacu pada visi dan misi lazisMu Pusat yaitu Visi :Menjadi Lembaga Amil Zakat Terpercaya, kemudian Misi LazisMu yaitu 1. Optimalisasi pengelolaan ZIS yang amanah, profesional dan transparan. 2. Optimalisasi pendayagunaan ZIS yang kreatif, inovatif dan produktif. 3. Optimalisasi Layanan Donatur (Renstra LazisMu Pusat, 2020)

Selanjutnya dalam tahapan teknis, dilakukan perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Hal ini dilakukan agar pengelolaan zakat dapat mencapai tujuan pengelolaan dana umat yang dititipkan dan disalurkan melalui LazisMu Kabupaten Grobogan.

Organizing (Pengorganisasian)

Pada periode awal kepengurusan LazisMu, yaitu di tahun 2017 seluruh aktifitas dan program penghimpunan, pendistribusian dan pendayagunaan dana dilakukan oleh para anggota Badan Pengurus. Namun hal ini dirasa kurang efektif dan efisien sehingga pada Desember 2017 Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Grobogan mengajukan kepada Pimpinan Wilayah LazisMu Jawa Tengah tentang perlunya pengelolaan LazisMu Daerah Kabupaten Grobogan secara lebih profesional dengan mengangkat para eksekutif untuk menjalankan organisasi. Hal ini juga mengacu pada tata kelola pedoman organisasi LazisMu Pusat. Salah satu yang terpenting dalam penyusunan struktur tersebut adalah pengangkatan direktur untuk menjadi pucuk pimpinan yang menakhkodai jalannya lembaga ini. Selanjutnya dilakukan pengaturan *jobdesk* masing-masing bagian sehingga setiap personil pada masing-masing bagian dapat menjalankan fungsi dengan optimal sesuai tanggungjawab kerja yang menjadi amanahnya. Kemudian penting pula dilakukan pengaturan dan pembagian kerja ini agar para Amil dapat bersinergi dalam mencapai tujuan organisasi dengan lebih efektif.

Leading (Pengarahan)

Pada tahap ini, pimpinan lembaga mengarahkan dan memotivasi para anggota organisasi sekaligus juga menggerakkan anggota organisasi untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Rapat-rapat dan koordinasi diadakan sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana peran dan tanggung jawab telah dijalankan. Hal ini merupakan sumber informasi bagi pimpinan lembaga atau dalam hal ini direktur dan jajarannya agar dapat memotivasi anggota organisasi

Controlling (Pengawasan)

Tahap pengawasan merupakan sebuah tahapan yang penting agar organisasi dapat memantau aktifitas yang terjadi dan kemudian membenahi jika terdapat kekurangan atau kesalahan. tahap pengawasan juga merupakan alat pengendalian agar semua tugas dan tanggungjawab dapat dipastikan telah dijalankna sesuai dengan yang ditetapkan. Seperti halnya dalam tahap leading, maka rapat dan koordinasi yang dilakukan di LzisMu Kabupaten Grobogan ini merupakan sebuah sarana penting untuk memperoleh informasi guna memastikan bahwa seluruh personil telkah melakukan tugas dan tanggungjawabnya dengan tepat. Selain itu, dalam tahap ini juga dapat ditemukan kekurangan atau kesalahan dalam proses yang berlangsung sehingga dapat dilakukan perbaikan atau bahkanantisipasi sebelum kesalahan tyersebut nberakibat

lebih besar yang dapat merugikan organisasi. Tahap ini juga penting untuk mengevaluasi kegiatan yang telah direncanakan, apakah berjalan sesuai rencana atau terdapat penyimpangan yang perlu diperbaiki.

Adapun LazisMu Grobogan juga memiliki sejumlah program yang merupakan penerapan dari sistem manajemen pelayanan umat. Program-program tersebut mengacu pada pilar utama program layanan LazisMu yaitu : 1. Ekonomi, 2. Sosial- Dakwah, 3. Kemanusiaan, 4. Kesehatan, 5. Lingkungan, 6. Pendidikan.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Divisi Program LazisMu Grobogan, diperoleh keterangan bahwa LazisMu Kabupaten Grobogan telah melaksanakan program diantaranya adalah:

1. Beasiswa Mentari : program ini diarahkan untuk membantu pembiayaan siswa atau mustahiq untuk pendidikan dari PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) sampai dengan SMA (Sekolah Menengah Atas) yang kurang mampu dalam pembiayaan sekolah.
2. Simpuh (Simbah sepuh) : adalah program yang diarahkan untuk membantu (simbah sepuh) untuk bantuan kesehatan sampai dengan kebutuhan sehari-hari.
3. GrobakMu : adalah program yang diarahkan untuk mustahiq (penerima) yang mempunyai usaha, namun keterbatasan kurang mampu dalam pembiayaan pembuatan gerobak untuk jualan.
4. Peduli Guru : program yang diarahkan untuk para guru non sertifikasi dan agar lebih semangat dalam mengajar.
5. Ramadhan : program rutin di Bulan Ramadhan dari buka bersama bersama anak yatim dan pengelolaan Zakat Fitrah menjelang masa akhir Bulan Ramadhan.
6. Kemanusiaan : Membantu korban bencana alam, dari pra bencana, bencana, dan pasca bencana.
7. QurbanMu : Program rutin setiap Hari raya Idul Adha yaitu penerimaan penyembelihan hewan Qurban dengan program unggulannya yaitu RendangMu (daging Qurban hasil penyembelihan diolah atau diawetkan untuk kemudian bisa di distribusikan kepada masyarakat pelosok atau bisa digunakan makan lauk praktis ketika dalam darurat adanya kebencanaan.

Penghimpunan Dana LazisMu Kabupaten Grobogan.

Penerapan manajemen yang telah dijalankan sejak dibentuknya struktur organisasi pada awal 2018 telah menunjukkan hasil yang signifikan. Penghimpunan dana yang dahulu dilakukan oleh para anggota Badan Pengurus telah diperbaiki pengelolaannya. Kini penghimpunan dana dilakukan oleh petugas penghimpun dana atau *fundraising staff*. Kondisi ini ternyata membuat kepercayaan masyarakat meningkat yang ditandai dengan peningkatan himpunan dana di sepanjang tahun 2017-2019. Demikian pula dengan jumlah muzakki dan donatur meningkat hingga di tahun 2020 telah mencapai 429. Adapun metode penghimpunan yang dilakukan yaitu : (1)Metode penghimpunan langsung kepada muzakki atau donatur dengan sebelumnya *fundrising* telah menitipkan kotak atau kaleng yang ditawarkan kepada para calon muzakki dan donatur, baik di toko /tempat usaha, individu, dan atau Instansi, (2)Metode transfer Bank. (3)Pelayanan muzakki atau donatur dengan datang langsung di Kantor Layanan, (4)Layanan Jemput Donasi (Hasil wawancara dengan fundraising staff, Muhammad Chusaini).

Meningkatnya dana umat yang berhasil dihimpun dan dititipkan pada LazisMu Grobogan terlihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Dana Terhimpun pada lazisMu Grobogan

No	Tahun	Jumlah dana terhimpun

	2017	Rp. 75.051.100
	2018	Rp. 201.266.700
	2019	Rp. 493.447.041

Sumber : wawancara dengan Feri Irawan, Staf Keuangan

Pada tabel di atas terlihat bahwa jumlah dana terhimpun yang berhasil diperoleh LazisMu Kabupaten Grobogan mengalami peningkatan yang cukup signifikan sepanjang tahun 2017 hingga tahun 2019.

KESIMPULAN (Times New Roman, size 12)

Penerapan fungsi manajemen di LazisMu Kabupaten Grobogan telah membuahkan kinerja yang meningkat signifikan. Hal ini terlihat dari jumlah dana terhimpun yang terus naik sejak 2017 hingga 2019. Pada awal beroperasinya lembaga tersebut di tahun 2017, hanya mampu menghimpun dana sebesar Rp. 75.051.100, kemudian pada tahun 2018 meningkat menjadi sebesar Rp. 201.266.700 dan pada tahun 2019 terhimpun dana sebesar Rp. 493.447.041. Pencapaian ini merupakan hasil dari upaya perbaikan tata kelola melalui penerapan fungsi manajemen yaitu *planning, organizing, leading* dan *controlling*. Dan ini menunjukkan bahwa organisasi non profit pun membutuhkan tata kelola yang baik, sehingga fungsi manajemen tidak hanya diperlukan oleh organisasi yang berorientasi profit saja. Ke depan perlu dilakukan perbaikan dan pembenahan manajemen dan tata kelola organisasi yang lebih detil lagi seperti misalnya proses penarikan dan pemertahanan sumberdaya manusia, kemudian sistem *reward*, manajemen keuangan termasuk pelaporan dan transparansi penyaluran dana yang dititipkan.

Selanjutnya perlu bagi organisasi pengelola zakat, infaq dan shodaqoh seperti LazisMu Kabupaten Grobogan untuk terus mengembangkan manajemen yang berkualitas karena salah satu tantangan yang paling krusial adalah menjaga akuntabilitas dan transparansi (Umar, 2021) mengingat bahwa organisasi non profit menjaga eksistensinya berdasarkan *trust* dari masyarakat.

Kemudian juga penting untuk meningkatkan hubungan baik dan *engagement* dengan para muzakki dan donatur karena *trust* yang terbangun didapatkan dari rasa terimakasih dan kepercayaan para muzakki dan donatur atas keberhasilan organisasi non profit dalam mengelola dana yang dititipkan kepadanya (Handriana, 2015). Sehingga meskipun saat ini penerapan fungsi manajemen di LazisMu Kabupaten Grobogan dapat dikatakan sudah baik, namun perlu dilakukan penelitian dan kajian berikutnya untuk memotret dan menelaah dari sisi lain, tidak terbatas pada besaran dana terhimpun yang berhasil dibukukan oleh LazisMu Kabupaten Grobogan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kepada LazisMu Grobogan dan Universitas Aisyiyah Yogyakarta serta pihak-pihak yang terlibat, baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam mensukseskan penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR REFERENSI

- Alfiah, E., Herawati, M., Novitasari, R. (2020). Manajemen POAC Wakaf Di Indonesia. *ZISWAF : Jurnal Zakat dan Wakaf* 7(2), 117-131.
- Arief Budiman Achmad. (2012). *Good Governance Pada Lembaga Ziswaf*. Semarang:
-

Lembaga Penelitian IAIN Walisongo

Badan Amil Zakat Nasional. (2018). *Statistik Zakat Nasional*

Dakhi, Y. (2016). Implementasi POAC terhadap Kegiatan Organisasi dalam Mencapai Tujuan Tertentu. *Jurnal Warta*, 53(9), 1679–1699

Hidayah,R.N. (2017). Strategi Dompot Dhuafa Sumatera Selatan dalam Menarik Minat Donatur untuk Menyalurkan Dana Zakat Infak Sadaqah Wakaf (ZISWAF). *Intelektualita*, 6(1), 135-144.

Istikhomah,D., Asrori. (2019). Pengaruh Literasi terhadap Kepercayaan Muzaki pada Lembaga Pengelola Zakat dengan Akuntabilitas dan Transparansi sebagai Variabel Intervening. *Economic Education Analysis Journal*,8(1), 95-109.

Lazismu Pusat.(2020).*Rencana Strategis Lazismu*, Jakarta, Gedung Pusat Dakwah Muhammadiyah.

Hasan, Muhammad. (2011). *Manajemen Zakat Model Pengelolaan Yang Efektif*, Yogyakarta: Idea Press.

Handriana,T. (2015). Bentuk Loyalitas Donatur pada Organisasi Filantropi. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan* 8(3). 165-182.

Umar,Muallief. (2021). Manajemen Strategis pada Organisasi Non Profit (ONP) *Jurnal Lentera* 20(2), 166-180

Robbins,S.,Coulter,M. (2012), *Manajemen* (edisi 11), Jakarta, Erlangga
